

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) selanjutnya disingkat PTK. Menurut Hopkins yang dikutip Basrowi (2008:26) *classroom action research* merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis sebab penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru sehari-hari. permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dalam pekerjaan guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam kancah kelas tempat guru mengajar.

Menurut Basrowi (2008:28) PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan PTK yang diungkapkan oleh Kunandar (2012:69). Kelebihan PTK adalah a) kerja sama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki; b) mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti; c) melalui kerja sama, kemungkinan untuk berubah meningkat; d) meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sedangkan kekurangan PTK adalah a) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti (guru); b) faktor waktu.

B. Klarifikasi Konsep

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman konsep dalam penafsiran istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, maka peneliti mengklarifikasi variabel yang terdapat pada judul sebagai berikut.

1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal

Berkirim salam dan soal adalah salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Dalam tipe ini para peserta didik dibentuk dalam satu kelompok untuk bekerja sama dalam hal membuat pertanyaan yang akan diajukan untuk kelompok lain, juga membuat kunci jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya. Dalam tipe ini tiap kelompok juga brekreativitas dalam membuat salam yang menjadi ciri khas kelompoknya yang akan disampaikan ketika mengirimkan pertanyaan.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa. Membaca sendiri memiliki pengertian proses memahami tulisan untuk memperoleh suatu pesan dari tulisan tersebut. Banyak jenis membaca yang salah satunya adalah membaca intensif. Membaca intensif adalah membaca secara teliti, seksama, dan cermat terhadap suatu bacaan agar dapat memperoleh informasi yang terdapat dalam wacana tersebut. Meningkatkan kemampuan membaca dapat diartikan sebagai menambah kemampuan siswa dalam proses memahami suatu tulisan agar siswa dapat memperoleh informasi dari tulisan tersebut.

Dari dua variabel diatas, skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Tentang Membaca Intensif Kelas IV Semester 2 SD Negeri Nagasari III) mempunyai arti suatu cara untuk menambah kemampuan siswa dalam hal membaca dengan menggunakan cara belajar berkelompok.

C. Desain Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Borg yang dikutip

Arikunto (2012:107) mengemukakan bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

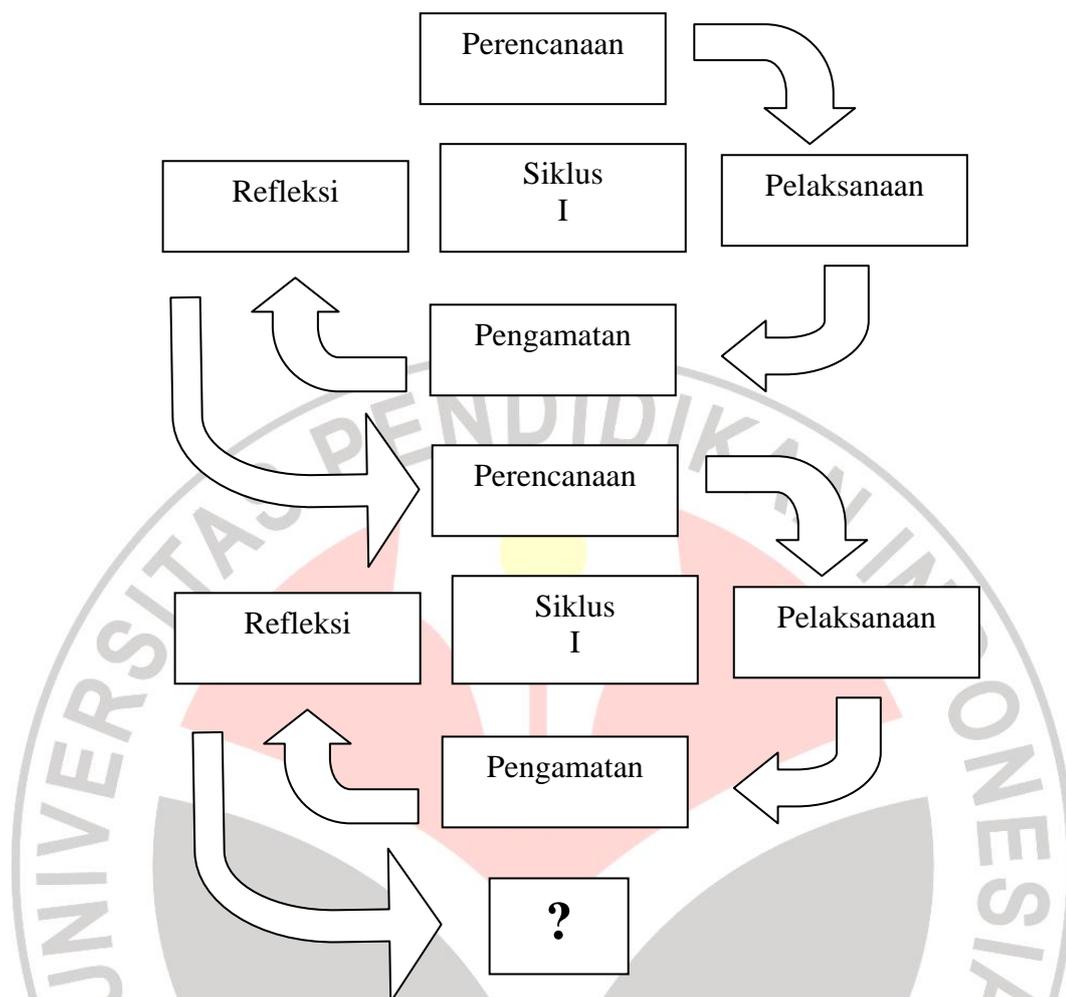
Menurut Kunandar (2012:63-64), tujuan dari PTK adalah 1) untuk memecahkan masalah; 2) peningkatan kualitas praktik pembelajaran; 3) peningkatan relevansi pendidikan; 4) sebagai alat *training in-service*; 5) sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan terhadap sistem pembelajaran; 6) peningkatan mutu hasil pendidikan; 7) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan; 8) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah; 9) peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Selain itu, Joni, dkk. yang dikutip Basrowi (2008:60) mengemukakan bahwa dilihat dari segi akademik, PTK bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.

Arikunto (2012:107) mengemukakan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas, antara lain: inovasi pembelajaran, pengembangan di tingkat regional/nasional, peningkatan profesionalisme pendidikan.

Dari tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta untuk meningkatkan profesional pendidik. Secara singkat, PTK bermanfaat dalam membantu guru memperbaiki pembelajaran dan memperbarui proses pembelajaran agar peserta didiknya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Siklus PTK dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 3.1 Siklus Rancangan Pelaksanaan PTK (Arikunto;2012:16)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan penelitian tindakan yang berbentuk siklus. Arikunto (2012:16) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam satu siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Agar tujuan dapat tercapai, siklus dalam penelitian ini berlangsung lebih dari satu siklus. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IV SDN Nagasari III Kabupaten Karawang dalam hal membaca intensif dengan menggunakan *cooperative learning* tipe berkirim salam dan soal.

Satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Apabila peneliti belum puas dengan hanya satu siklus, maka dapat melanjutkan hingga didapatkan hasil yang optimal.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan:

- a) Memberikan surat ijin kepada pihak sekolah.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe Berkirim Salam dan Soal dalam membaca intensif.
- d) Merencanakan alat evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil belajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe Berkirim Salam dan Soal.
- e) Menyusun lembar pengamatan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Berkirim Salam dan Soal.
- f) Merumuskan indikator ketercapaian penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Guru mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran.
- b) Guru mengadakan apersepsi sebagai pembangkit skemata peserta didik yang berkaitan dengan membaca intensif.
- c) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik.
- d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- e) Guru memberikan instruksi dengan jelas.
- f) Guru memberikan potongan paragraf yang telah diberikan nomor.
- g) Peserta didik berkelompok sesuai dengan nomor yang terdapat pada paragraf, kemudian menyusunnya menjadi wacana yang padu.
- h) Masing-masing kelompok membuat pertanyaan yang sesuai dengan teks, kemudian mengutus dua orang anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal.

3. Tahap Observasi (Pengamatan)

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe Berkirim Salam dan Soal dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif pada peserta didik.
- 2) Mengamati aktivitas peserta didik selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal.
- 3) Mencatat aktivitas tersebut dalam lembar observasi berupa catatan check list.
- 4) Menyeleksi data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian dianalisis.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti, mitra peneliti atau teman sejawat secara kolaboratif memikirkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan analisis terhadap data, proses atau hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Refleksi dilaksanakan setelah memperoleh data dari observasi dan terakhir dianalisis secara terpadu dan hasilnya dijadikan dasar sebagai bahan penyusunan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Apabila dari hasil refleksi menunjukkan bahwa siklus selanjutnya perlu dilaksanakan maka pertimbangkan penyesuaian apa saja yang diperlukan sebagai dasar pelaksanaan tindakan siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

Refleksi dilaksanakan lagi, apabila hasil dari siklus II masih belum optimal dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM masih kurang dari 75%, maka perlu direncanakan dan didiskusikan lagi untuk melaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus III.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Nagasari III yang berlokasi di Jalan RK Sastra Kusumah Kabupaten Karawang. Jumlah ruangan terdiri dari dua belas ruang. Satu ruang guru, sepuluh ruang kelas, satu ruang penyimpanan.

Dan dilengkapi dengan dua wc siswa dan satu wc guru. Kondisi tersebut cukup menunjang untuk melakukan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat yang berjumlah 27 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat pengumpul data berupa lembar observasi dan lembar tes.

1. Lembar observasi

Mills yang dikutip Kunandar (2012:143) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.

Pengamatan dalam penelitian ini mengukur perilaku dan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Lembar observasi ditujukan untuk guru dan peserta didik.

2. Tes

Kunandar (2012:186) mengemukakan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya. Ada dua macam tes, yaitu tes lisan dan tes tertulis.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam hal membaca intensif. Tes tertulis ini disajikan dalam bentuk uraian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data adalah siswa kelas IV SDN Nagasari III Tahun Ajaran 2012/2013 dan guru serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perilaku dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes disajikan dalam bentuk uraian untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara individu dan tingkat keberhasilan peserta didik setelah digunakannya model *cooperative learning* tipe berkirim salam dan soal.

H. Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi, baik aspek-aspek kemampuan guru dan siswa maupun aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan format tabel yang sudah dibuat diadakan refleksi terhadap aspek-aspek atau kemampuan guru maupun siswa yang belum tercapai atau sudah tercapai namun belum maksimal maka akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah yang ditempuh setelah pengumpulan data, yakni dengan mengolah data tersebut. Baik data hasil observasi maupun tes individu.

1. Pengolahan Data Hasil Observasi

Penilaian observasi diperoleh berdasarkan lembar observasi aktivitas yang harus dikuasai guru maupun siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Berkirim Salam dan Soal.

Adapun pedoman penilaian dari hasil observasi adalah sebagai berikut.

a. Lembar Observasi Guru

Dalam lembar observasi guru, penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada aktivitas yang nampak. Aktivitas yang belum nampak akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Guru

No.	Aspek Pengamatan	Baik	Cukup	Kurang
	A. Kegiatan Awal			
1.	Mengkondisikan siswa			
2.	Melakukan apersepsi			
3.	Menjelaskan tujuan yang akan dicapai			
	B. Kegiatan Inti			
4.	Menjelaskan materi yang akan dipelajari			
5.	Memberikan instruksi dengan jelas kepada siswa			
6.	Menjelaskan kata-kata sulit yang tidak dipahami siswa			
7.	Membimbing kelompok dalam membuat dan menjawab pertanyaan			
8.	Menunjukkan sikap terbuka, peka terhadap respon siswa			
	C. Kegiatan Akhir			
9.	Memberikan tes kepada siswa			
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran			

b. Lembar Observasi Siswa

Dalam lembar observasi siswa, penilaian diberikan dengan memberikan skor angka. Lembar observasi mengukur aktivitas siswa secara individu dan

kelompok pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal.

Berikut adalah lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Keaktifan					
2.	Disiplin					
3.	Memperhatikan penjelasan guru					
4.	Bekerja sama dalam kelompok					
5.	Keberanian bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami					

Lembar observasi aktivitas kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Kelompok

No.	Nama Kelompok	Aspek Penilaian																Jumlah				
		Menyusun paragraf				Membuat pertanyaan				Membuat kunci jawaban				Kreatifitas					Menjawab pertanyaan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1.	Aladdin																					
2.	Doraemon																					
3.	Putri Salju																					
4.	Pangeran Kodok																					
5.	Dobi dan Disi																					
6.	Tom and Jerry																					

Keterangan skor: 4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Skor maksimal yang diperoleh adalah 20 dan skor minimal yang diperoleh adalah 5.

2. Pengolahan Data Hasil Tes

Tes diberikan kepada peserta didik secara individu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap wacana yang diberikan. Kriteria membaca intensif akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Aspek Membaca Intensif

No.	Aspek	Skor
1.	Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat dalam wacana	Skor yang diberikan adalah 0-20 Jumlah skor maksimal adalah 100 Jumlah skor minimal adalah 0
2.	Menentukan sifat masing-masing tokoh	
3.	Menceritakan konflik yang terjadi dalam wacana	
4.	Menjelaskan pemecahan masalah yang terjadi dalam wacana	
5.	Menyebutkan pesan yang terkandung dalam wacana	